

**PENGARUH KEGIATAN MELUKIS ABSTRAK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

(Penelitian pada Siswa Kelas B Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan
Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh :
Lestari

13.0304.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH KEGIATAN MELUKIS ABSTRAK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

(Penelitian pada Siswa Kelas B Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan
Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada Program
Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Lestari

13.0304.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEGIATAN MELUKIS ABSTRAK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

(Penelitian pada Siswa Kelas B Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan
Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2017/2018)



Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru
PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Magelang Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pembimbing I



Drs. Tawil, M.Pd.,Kons
NIP. 19570108 198103 1 003

Pembimbing II



Khusnul Laely, M.Pd
NIK. 138606115

PENGESAHAN

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS ABSTRAK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

(Penelitian pada Siswa Kelas B Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan
Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2017/2018)

Oleh :

Lestari
13.0304.0030

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Program S-I Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Februari 2018

Tim penguji skripsi:

1. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Ketua / Anggota)
2. Khusnul Laely, M.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Anggota)
4. Hermahayu, M.Si (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan,
Pj. Dekan



Maryanto, ST.,M.Kom.
NIK. 987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lestari
NPM : 13.0304.0030
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Melukis Abstrak Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 21 Januari 2018
Yang menyatakan



Lestari
13.0304.0030

PERSEMBAHAN

Seraya mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan studiku.
2. Orang tuaku yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
3. Anak-anakku terkasih yang menjadi semangatku dalam menyelesaikan studi ini.
4. Kakak-kakakku yang selalu mendukungku dalam menggapai cita-citaku.
5. Almamaterku tercinta yang telah membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat.

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS ABSTRAK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

(Penelitian pada Siswa Kelas B Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan
Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2017/2018)

Lestari
13.0304.0030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis abstrak terhadap kemampuan motorik halus siswa di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kecamatan Kaliangkrik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksperimen murni (True Experimental Design)* dengan model total *pre-post test Design*. Subjek penelitian dipilih secara total sampling. Sampel yang diambil sebanyak 15 yaitu seluruh siswa kelompok B Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan kecamatan Kaliangkrik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar penugasan dan observasi kemampuan motorik halus. Uji validitas instrumen lembar penugasan dan observasi kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan menggunakan *Profesional Judgement*. Analisis data menggunakan teknik statistik *non parametrik* yaitu Uji *wilcoxon non parametris* dengan bantuan *SPSS for Windows versi 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis abstrak berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji *wilcoxon* pada seluruh anak yang memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya ada pengaruh penggunaan kegiatan melukis abstrak terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan nilai rata-rata indikator lembar penugasan kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan *treatment* rata-rata sebesar 16,8 dan setelah dilakukan *treatment* rata-rata sebesar 34,5. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan melukis abstrak berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : kemampuan motorik halus, kegiatan melukis abstrak

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Nuryanto, ST.,M.Kom. selaku Pj. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Khusnul Laely, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Dra. Tawil, M.Pd.,Kons dan Khusnul Laely, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dewan dosen dan staf tata usaha Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Raudhatul Athfal Al- Huda Kwayuhan Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman sekalian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Magelang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Penegasan	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Motto	vi
Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik Halus.....	7
1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus.....	7
2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	8
3. Prinsip Perkembangan Motorik	12
4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	15
5. Karakter Perkembangan Motorik Halus Anak	17
6. Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	20

B. Melukis Abstrak.....	23
1. Pengertian Melukis Abstrak	23
2. Manfaat Melukis Abstrak	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Melukis Abstrak.....	29
4. Langkah – langkah Pembelajaran dengan Kegiatan melukis Abstrak sebagai Upaya untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Siswa.....	31
C. Pengaruh Melukis Abstrak Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus	34
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Setting Penelitian.....	40
E. Macam Data dan Sumber Data.....	41
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Pengumpulan Data	44
H. Validitas Data	47
I. Prosedur Penelitian.....	48
J. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Hasil Observasi / Pengamatan Awal Pra Penelitian.....	61
2. Hasil Pengukuran Awal Motorik Halus Anak.....	62
3. Hasil Observasi / Pengamatan Ketika Perlakuan Kegiatan Melukis Abstrak.....	64
4. Hasil Pengukuran Akhir Motorik Halus	64
5. Perbandingan Hasil Pengukuran Awal dan Akhir Kemampuan Motorik halus	65

B. Uji Hipotesis Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	74
1. Kesimpulan Teori.....	74
a. Kemampuan Motorik Halus.....	74
b. Kegiatan Melukis Abstrak.....	74
2. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Tindakan.....	41
2. Kisi-kisi Lembar Penugasan Kemampuan Motorik Halus.....	46
3. Lembar Penugasan Pra Tindakan.....	54
4. Jadwal Perlakuan Tindakan.....	56
5. Lembar Penugasan Pengukuran Akhir.....	57
6. Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Motorik Halus.....	61
7. Deskripsi Hasil Pengukuran Awal.....	62
8. Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Motorik Halus.....	64
9. Deskripsi Hasil Pengukuran Akhir.....	65
10. Deskripsi Hasil Pengukuran Awal dan Akhir.....	65
11. Uji Wilcoxon berdasarkan Statistik Hitung.....	67
12. Test Statistik.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	35
2. Model Penelitian	37
3. Diagram Perubahan.....	63
4. Diagram Peningkatan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.....	79
1. Surat Penelitian.....	80
2. Identitas Subjek Penelitian.....	88
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	90
4. Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH)	92
5. Lembar Penugasan	103
6. Data Kasar Hasil Penugasan.....	105
7. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Awal dan Akhir	136
8. Lembar Bimbingan.....	141
9. Dokumentasi	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau *early childhood education* (ECE) adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun (Santi, 2009:7). Tujuan diselenggarakannya PAUD sendiri yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini harus dikembangkan baik supaya tujuan dari penyelenggaraan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Sujiono, 2009: 85). Masa ini juga sering disebut masa keemasan yang mana banyak hal yang harus berkembang dan dikembangkan. Usia dini merupakan usia yang paling peka untuk menerima rangsangan yang akan menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya.

Banyak kemampuan-kemampuan anak usia dini yang harus berkembang yang salah satunya yaitu kemampuan motorik halus. Keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot

kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan.

Anak Usia Taman Kanak-kanak seharusnya telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, melipat kertas, memasukkan benang kedalam jarum, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus tercapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal-hal tersebut. Hal ini sangat penting karena hanya kesempatan dan latihan secara terus menerus yang akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus (Sujiono, 2009:27).

Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel.

Namun kenyataannya, banyak terjadi kasus keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus. Banyak hal yang melatar belakangi masalah tersebut seperti kurangnya inovasi pembelajaran yang guru lakukan. Pengembangan kemampuan motorik halus hanya dilakukan dengan kegiatan mewarnai saja, hal tersebut dirasa kurang optimal dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.

Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang saat ini masih monoton, yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus hanya dengan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan pensil dan krayon. Rasa bosan anak akan timbul karena terlalu sering dengan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan media tersebut. Kegiatan yang terlalu sering dilakukan membuat anak bosan dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Saat ini banyak anak pada Kelompok B yang perkembangan motorik halusnya mengalami keterlambatan atau tergolong rendah.

Anak usia TK B (5 tahun) seharusnya telah menguasai kemampuan motorik halus seperti memakai pakaian sendiri, makan dan minum sendiri, memegang pensil dengan benar, meronce, menganyam dan menjahit (Depdiknas, 2010 : 27). Pada usia ini perkembangan otot kecil, koordinasi mata dan tangan seharusnya berkembang dengan baik. Masih banyak siswa TK B Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang yang dalam memegang pensil belum benar, belum sempurna dalam menjiplak garis lengkung dan juga kurang rapi saat merapikan alat tulis yang telah digunakan. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus siswa TK B Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang masih rendah dan harus dioptimalkan.

Banyak upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa seperti mewarnai gambar namun upaya

tersebut belum efektif. Upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan anak, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan melukis abstrak.

Peneliti memperdisikan apabila kemampuan motorik halus di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang diabaikan maka selalu ketergantungan dan anak tidak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berupaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa melalui kegiatan melukis abstrak pada anak kelompok B Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang. Dalam kegiatan melukis abstrak, anak akan mengoleskan kuas yang telah dicelupkan ke dalam cat air tanpa bentuk yang ditentukan. Penelitian kegiatan melukis abstrak ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan tersebut berpengaruh pada peningkatan kemampuan motorik halus siswa. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Melukis Abstrak Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada yang telah diuraikan tersebut di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik dirasa kurang menginovasikan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan motorik halus siswa.
2. Kurangnya metode pembelajaran yang diberikan untuk perkembangan motorik halus anak.
3. Kemandirian anak dalam kegiatan yang melatih motorik halus masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam peningkatan kemampuan motorik halus. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh metode eksperimen terhadap peningkatan motorik halus anak kelompok B dalam kegiatan melukis abstrak di Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode eksperimen terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

D. Rumusan Masalah

Apakah Kegiatan Melukis Abstrak Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Siswa Kelas B Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis abstrak terhadap kemampuan motorik halus pada Siswa Kelas B Raudhatul Atfhal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk para pendidik, peneliti selanjutnya dan para pembaca yang budiman tentang kegiatan melukis abstrak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus (*Fine Motor Skill*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik resleting . Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujiono yang mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat (Sujiono, 2009: 17).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol kemampuan otot-otot kecil. Kemampuan ini mencakup keluwesan jemari yang dilihat dari kemampuan anak untuk menyentuh, menjumput, mencoret atau melipat. Kemampuan ini sangat diperlukan sebagai dasar untuk kemampuan menulis dan aktivitas bantu diri seperti makan, minum, mengancingkan baju, memakai kaos kaki dan sebagainya (Ariyadi dkk, 2007 : 20).

Kemampuan motorik halus anak harus terus diupayakan agar berkembang secara baik dan optimal, karena kemampuan motorik halus akan berguna bagi anak untuk melakukan aktivitas bantu diri

dikehidupannya. Kegiatan memegang benda-benda sekitar, melepas dan memakai pakaian misalnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat anak lakukan secara mandiri jika kemampuan motorik halusnya berkembang secara baik.

Menurut Olivia (2011:3) balita dengan usia mulai dari 2 tahun menyukai aktivitas yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus. Coret-coret diyakini biasa membantu mengarahkan atau mengasah perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan.

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu (anak usia dini) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik itu menyangkut aspek fisik dan psikis, Wiyani (2012:84). Sistematis dimaknai bahwa perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau mempengaruhi antara bagian-bagian organisme. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan meluas, baik fisik dan psikis. Sedangkan

berkesinambungan berarti perubahan berlangsung secara bertahap dan berurutan.

Pada usia 4-5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat menjadi lebih tepat. Usia 5-6 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan dan tubuh bergerak bersama dengan koordinasi yang lebih baik dari mata (Sujiono, 2009: 69).

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan telunjuk. Kemampuan motorik halus bermacam-macam, yaitu : a) *Palmer grasping* yaitu anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya dan b) Menjimpit (*Pincer grasping*) yaitu perkembangan motorik halus semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jari. Dengan keterampilan ini anak dapat menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus untuk anak usia empat dan lima tahun dalam Depdiknas (2010 : 27) adalah sebagai berikut :

a. Anak Usia Empat Tahun

- 1) Dapat melepas dan memakai pakaian sendiri
- 2) Memegang krayon dengan jari
- 3) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan

- 4) Dapat mengoleskan mentega pada roti
- 5) Dapat membentuk berbagai bentuk menggunakan playdough
- 6) Membangun menara terdiri dari 9 sampai 12 balok
- 7) Menjiplak garis vertikal, horizontal, miring dan silang

b. Anak Usia Lima Tahun

- 1) Adanya peningkatan perkembangan otot kecil, koordinasi mata dan tangan yang berkembang dengan baik
- 2) Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting
- 3) Dapat menjiplak gambar geometris
- 4) Dapat bermain pasta dan lem
- 5) Pekerjaan keterampilan tangan yang semakin baik
- 6) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya
- 7) Menjiplak, meniru dan menulis beberapa huruf sederhana
- 8) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari
- 9) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan (3 tahun) dan selanjutnya gambar orang beserta rambut dan hidung
- 10) Memotong bentuk-bentuk sederhana
- 11) Belajar menggunting dan membuat cerita dengan gambar tempel
- 12) Dapat menjiplak lingkaran dan bujur sangkar

Menurut Yamin dan Sabri (Agustina, 2011:15) mengungkapkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak meliputi :

a. Kelenturan menggunakan jari-jemari, yang meliputi :

- 1) Menggenggam
- 2) Memegang
- 3) Merobek
- 4) Menggunting
- 5) Menempel

b. Koordinasi tangan dan mata, yang meliputi :

- 1) Kemampuan menolong diri sendiri
 - a) Mencuci tangan
 - b) Menyisir rambut
 - c) Menggosok gigi
 - d) Memakai pakaian
 - e) Makan dan minum sendiri
 - f) Mengancingkan baju
- 2) Kemampuan untuk kegiatan pembelajaran
 - a) Membuka bungkus permen
 - b) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
 - c) Membawa bola di atas air tanpa jatuh
 - d) Bermain playdough
 - e) Meronce, menganyam dan menjahit
 - f) Melipat
 - g) Menggunting
 - h) Mewarnai gambar dan menulis

i) Menumpuk mainan

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia TK yaitu: peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggenggam, memegang dan menggunakan palu, pensil, gunting, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, membawa gelas berisi air tanpa tumpah, menggambar kepala dan wajah tanpa badan (3 tahun) dan selanjutnya gambar orang beserta rambut dan hidung, dapat menjiplak lingkaran dan bujur sangkar.

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya (Bambang, 2009 : 14). Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Senada dengan pendapat tersebut, Sumantri (2005 : 119) menjelaskan bahwa prinsip program keterampilan motorik anak usia dini adalah terjadinya suatu perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Hurlock (2007 : 151) terdapat lima prinsip perkembangan motorik anak, yaitu :

a. Perkembangan motorik bergantung pada otot dan syaraf

Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang, selama masa kanak-kanak, otot berbelang (*striped muscle*) atau *striated muscle* yang mengendalikan gerakan suka rela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi.

b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia jika sistem syaraf dan otot anak belum berkembang dengan baik. Sama artinya jika upaya tersebut diperkasai oleh anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara tetapi dalam jangka waktu yang panjang pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.

c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan

Didalam pola motorik yang berbeda, ada tahap yang dapat diramalkan. Didalam pola perkembangan penguasaan (*pretension*) yang membentuk landasan bagi keterampilan tangan, ada tahap yang diramalkan yang terjadi pada umur yang dapat diramalkan pula. Meskipun setiap tahap berbeda antara satu dengan yang lainnya, masing-masing tahap bergantung pada tahap yang mendahuluinya serta mempengaruhi pada tahap berikutnya.

d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan, berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal itu dapat diharapkan dari anak. Petunjuk tersebut dapat digunakan untuk menilai kenormalan perkembangan anak.

e. Perbedaan Individu dalam laju perkembangan motorik

Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagian kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya.

Perkembangan motorik halus anak bergantung pada otot dan syaraf anak. Perkembangan motorik anak seharusnya dapat mengikuti pola yang telah diramalkan dan memenuhi norma perkembangan. Namun, laju perkembangan motorik halus masing-masing anak berbeda-beda.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus yaitu terjadinya perubahan fisik khususnya pada otot-otot jari anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus memiliki fungsi penting bagi individu untuk mengontrol gerak tubuhnya sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu Sumantri (2005 : 10) menyatakan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya kemampuan motorik halus berhubungan dengan kemampuan atau kelihaian seseorang dalam menggunakan jari-jari tangannya. Motorik halus bermanfaat untuk melatih otot-otot tangan anak agar berkembang dengan baik dan maksimal. Anak dengan kemampuan motorik halus yang tinggi dapat memainkan jarinya dalam membentuk garis dengan baik.

- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerak mata.

Motorik halus bukan hanya untuk melatih otot-otot tangan anak saja, namun juga bermanfaat untuk melatih kecepatan tangan dengan gerak mata sehingga tangan dan mata berkoordinasi dan

berkolaborasi dengan baik. Anak dengan kemampuan motorik halus yang tinggi dapat memegang, menggenggam dan menyentuh benda-benda disekitar dengan baik dan benar.

c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Selain itu motorik halus juga bermanfaat melatih emosi siswa. saat anak memegang benda atau saat anak menulis atau melukis, anak dilatih untuk mengontrol emosinya agar saat menulis ataupun melukis hasilnya menjadi baik.

d. Sebagai alat melatih anak dalam menulis dan membaca awal

Menurut Sumantri (2005 : 146) pengembangan motorik halus juga berfungsi sebagai persiapan dalam menulis, membaca awal, dan akan mendukung aspek perkembangan lainnya seperti aspek kognitif, bahasa, serta aspek sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Berbeda pendapat dengan Sumantri kepada fungsi komponen motorik halusnya pendapat Mutahir & Gusril (2004:51) menyatakan bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan tiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Sehingga melalui kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi keterampilan motorik halus adalah alat untuk mengembangkan keterampilan gerak dan koordinasi kecepatan tangan dan mata serta melatih emosi guna mempertinggi daya kerja.

Berdasarkan teori tersebut disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak memiliki banyak fungsi yaitu mengembangkan keterampilan dalam mengkoordinasi otot anak sebagai alat untuk melatih emosi anak.

5. Karakter Perkembangan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda disetiap usianya. Anak dengan usia 6 tahun perkembangan motorik halusnya harus lebih pesat dibandingkan anak usia 5 tahun. Apabila anak dengan usia 6 tahun kemampuan motoriknya tidak lebih baik dari anak usia 5 tahun maka perkembangan kemampuan motorik halusnya mengalami keterlambatan.

Berikut ini peneliti jabarkan karakteristik-karakteristik perkembangan motorik halus anak sesuai dengan usianya sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan perkembangan anak mengalami keterlambatan atau tidak. Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007 : 23) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi. Meski demikian tetap ada perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 1 tahun dengan usia 3 tahun. Anak usia 3 tahun seharusnya sudah bisa memindahkan barang

dengan baik sedangkan anak usia 1 tahun baru bisa memegang benda tersebut.

- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna. Normalnya anak usia 4 tahun sudah bisa makan dengan sendok dan minum dengan gelas sendiri secara sempurna, apabila anak tersebut belum bisa makan dan minum sendiri, diindikasikan anak tersebut mengalami keterlambatan perkembangan motorik halusnya.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak usia TK A atau 5 tahun normalnya sudah bisa menggunakan tangannya untuk memegang pensil meski belum benar dan kemudian bisa mencoret-coret pada kertas meski belum rapi.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil. Pada usia 6 tahun atau usia TK B biasanya anak sudah bisa memegang alat tulis dengan benar dan sudah mulai bisa mencoret-coret berpola dan sudah rapi.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas (2007: 10) sebagai berikut:

a. Pada saat anak berusia tiga tahun

Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjumpit benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.

b. Pada usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

c. Pada usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter perkembangan motorik halus anak disetiap jenjang ataupun masing-masing usia berbeda-beda, semakin tinggi usia anak maka perkembangan motorik halusnya semakin kompleks pula.

6. Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Normal tidaknya perkembangan kemampuan motorik halus siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya kemampuan motorik halus yang dimiliki siswa. Siswa dengan kemampuan motorik halusnya tinggi berarti menandakan perkembangan kemampuan motoriknya berkembang sesuai usia dan tidak mengalami keterlambatan.

Tinggi rendahnya kemampuan motorik halus siswa dapat dilihat dari beberapa kriteria yang ada. Berikut peneliti jabarkan kriteria-kriteria atau indikator kemampuan motorik halus anak menurut beberapa ahli.

Menurut Gerda (2008: 29) indikator keterampilan motorik halus anak yaitu:

- a. Mengambil benda dengan jarinya dengan sempurna
- b. Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain
- c. Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah
- d. Memukul gendang dengan alat pemukul
- e. Memegang cangkir dan mencoba makan sendiri
- f. Melakukan kegiatan dengan satu tangan seperti menggunting, mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan)
- g. Memegang pensil / krayon
- h. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)

- i. Menarik garis lurus, lengkung dan miring
- j. Melipat kertas
- k. Mengaduk dengan sendok kedalam cangkir
- l. Bermain dengan balok (membuat menara, rumah-rumahan dan jembatan)
- m. Membuka kancing baju tanpa bantuan
- n. Mulai belajar memakai dan membuka kaos kaki

Indikator keterampilan motorik halus menurut permendiknas No 58 (2009 : 9), yaitu:

- a. Membuat garis tegak atau vertical
- b. Membuat garis datar atau horizontal
- c. Membuat garis lengkung
- d. Membuat lingkaran
- e. Mengenal bentuk benda
- f. Menjiplak sesuai bentuk
- g. Melakukan gerakan dengan benda-benda kecil (mengancingkan baju, tali sepatu)
- h. Melipat 5-6 lipatan
- i. Membatik dengan motif kecil
- j. Menggunting sesuai bentuk melingkar, zig-zag dan lain-lain
- k. Mencocok pola dengan buatan guru

- l. Melakukan berbagai gerakan untuk menghasilkan sesuatu dengan berbagai media, misalnya merobek, membuat kolase, membuat mozaik, membuat montase dan sebagainya.
- m. Mengungkapkan gagasan dengan berbagai media (misalnya: gambar, melukis, berpuisi, membuat bunyi-bunyian)

Indikator keterampilan motorik halus menurut permendikbud 137 (2014 : 22), adalah sebagai berikut :

- a. Anak usia empat sampai lima tahun
 - 1) Membuat garis vertikal, horisontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran
 - 2) Menjiplak bentuk
 - 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
 - 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
 - 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
 - 6) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjemput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir dan memeras)
- b. Anak usia lima sampai enam tahun
 - 1) Menggambar sesuai gagasannya
 - 2) Meniru bentuk

- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- 5) Menggunting sesuai dengan pola
- 6) Menempel gambar dengan tepat
- 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator gabungan dari para ahli tersebut dalam mengukur tingkat kemampuan motorik halus siswa. Indikator tersebut yaitu mengambil benda dengan jarinya dengan sempurna, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah, melakukan kegiatan dengan satu tangan seperti menggunting, mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan), memegang pensil/ krayon, membuat garis tegak, membuat garis datar, membuat garis lengkung, membuat lingkaran, mengungkapkan gagasan dengan berbagai media (misalnya: gambar, melukis, berpuisi, membuat bunyi-bunyian).

B. Melukis Abstrak

1. Pengertian Melukis Abstrak

Melukis merupakan salah satu cabang karya seni murni. Menurut Qurotal (2014: 2) melukis tidak mempunyai batasan dalam berkarya oleh sebab itulah muncullah gaya/aliran lukisan baru pada setiap jamannya, salah satunya yaitu seni lukis abstrak. Seni abstrak diciptakan melalui proses mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk menjadi bentuk

geometrik atau biomorfik dan ekspresif. Karena lukisan abstrak pada dasarnya diciptakan hanya untuk mengungkapkan sebuah ekspresi yang dirasakan oleh para seniman dan lukisan abstrak tersebut dibuat hanya untuk dinikmati oleh para penikmat seni.

Berdasarkan teori tersebut peneliti ingin mengembangkan kegiatan melukis abstrak bukan semata dibuat untuk para penikmat seni namun juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2010: 3.9) melukis adalah memvisualkan (menyatakan bentuk) bayangan dalam bentuk gambar. Perbedaan melukis dengan menggambar adalah objek yang akan ditampilkan akan berbeda, walaupun objek yang diamati sama. Tujuan menggambar adalah melatih ketelitian melalui pengamatan dengan seksama. Contoh ketika seseorang menggambar alam benda, maka hasil karya harus sama dengan yang digambar, baik sifat maupun bentuknya. Namun didalam melukis perupa diperbolehkan membayangkan dan mengubah warna atau bentuk (jika perlu) sehingga yang digambar adalah bayangan terhadap objek yang dihadapi.

Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melukis adalah menyatakan bentuk bayangan dalam pikiran kedalam bentuk gambar yang mana hasilnya tidak harus sama persis dengan objek.

Seni abstrak menurut Agnes Martin adalah representasi konkret perasaan kita yang paling halus (Warasena, 2016: 3). Menurut Wikipedia seni abstrak adalah salah satu jenis kesenian kontemporer yang tidak menggambarkan objek dalam dunia asli, tetapi menggunakan warna dan bentuk dalam cara non-representasional. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seni abstrak adalah menggambarkan perasaan diri seseorang dengan warna dalam bentuk yang tidak terstruktur.

Menurut Dharsono (2004:36) melukis dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Pekerti (2005:9) melukis merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak.

Menurut Susanto (2011:6) seni lukis merupakan penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk, *shape*, pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan berbagai *image*. *Image-image* tersebut bisa merupakan peng-ekspresian ide-ide, emosi, dan pengalaman-pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni. Berdasarkan teori tersebut peneliti berupaya mengekspresikan ide-ide atau imajinasi anak melalui kegiatan melukis abstrak.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa melukis abstrak adalah menyatakan bayangan dalam pikiran dan perasaan diri seseorang dengan warna dalam bentuk yang tidak terstruktur.

2. Manfaat Melukis Abstrak

Menurut Munandar melukis abstrak memiliki banyak manfaat karena pada saat usia dini dapat membantu dan melatih perkembangan motorik halus anak yang akan dibutuhkan saat melakukan kegiatan sehari-hari. Berikut rincian manfaat melukis abstrak menurut para ahli (Pamadhi dan Sukardi, 2010 : 3.10):

- a. Melatih otot tangan siswa dalam memegang benda secara aman, baik dan benar.

Dalam penelitian ini, banyak serangkaian kegiatan yang akan dilakukan, salah satunya yaitu anak ditugaskan mengambil alat lukis yang diperlukan yang terdapat dilemari secara mandiri. Selain itu, anak juga dilatih untuk cara memegang alat-alat lukis (kuas) dengan benar. Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih otot tangan anak dalam memegang benda-benda dengan baik dengan harapan dikehidupan nyata anak dapat memegang benda-benda apapun dengan baik. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Bambang (2009 : 14) bahwasanya gerakan tersebut (memegang alat-alat lukis) memang tidak memerlukan tenaga, namun gerakan tersebut membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik anak akan membuka peluang kreativitas anak tersebut, sehingga kegiatan ini sangat baik dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik anak.

- b. Melatih anak dalam membuka, menutup dan merapikan alat-alat melukis.

Selain cara memegang benda-benda dengan benar, melukis abstrak juga dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa seperti membuka, menutup tutup botol cat air dan merapikan pada tempatnya dengan baik.

- c. Melatih anak dalam memainkan jari-jarinya dengan lihai.

Selain cara memegang benda yang benar, dalam kegiatan melukis anak akan dilatih untuk memainkan jari-jarinya dengan cara mencoret-coret media lukis (kertas) dimana pada hasil coret-coretnya terdapat unsur garis datar, tegak dan lengkung. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat mencoret-coret pada media lukis dengan jari-jari yang lihai dan luwes. Hal tersebut didukung oleh teori Sumantri (2006: 30) bahwa cara mengoptimalkan perkembangan halus anak adalah dengan cara menggerakkan otot-otot jari anak.

Sumanto (2006 : 48) menyatakan bahwa manfaat aktivitas melukis abstrak pada pendidikan anak usia dini ini dimaksudkan agar kemampuan berolah senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan kedalam goresan garis, bentuk, dan warna sesuai alat lukis yang digunakannya. Dengan demikian pembelajaran melukis yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini adalah dengan jenis melukis bebas dan melukis imajinatif, As'adi Muhammad (2009 : 15) mendeskripsikan bahwa

kegiatan melukis memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, yakni:

a. Merangsang dan membangkitkan otak kanan

Dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai melukis, otak kanan anak akan terasah, yang akhirnya akan membuatnya mempunyai kreativitas yang tinggi.

b. Menumbuhkan kreativitas

Lewat melukis, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Lewat lukisan yang dibuatnya, anak bisa menuangkan segala gagasan dan pendapat-pendapat yang terpendam.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat melukis abstrak yaitu melatih keterampilan otot anak dalam memegang dan memainkan benda-benda disekitarnya, selain itu bermanfaat juga untuk melatih jari-jarinya dalam mencoret-coret dengan luwes. Bahwa pada dasarnya kegiatan melukis ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada anak. Di antaranya dapat melatih ingatan, media sublimasi perasaan, mengembangkan kecakapan emosional, merangsang dan membangkitkan otak kanan, membuka wawasan, serta melatih kreativitas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Melukis Abstrak

Berdasarkan kajian tentang manfaat dari melukis abstrak yang telah peneliti bahas sebelumnya, kelebihan kegiatan melukis abstrak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak diantaranya:

- a. Anak menyukai kegiatan tersebut. Hal tersebut didukung oleh pendapat Olivia bahwa balita dengan usia mulai dari 2 tahun menyukai aktivitas yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus. Coret-coret diyakini biasa membantu mengarahkan atau mengasah perkembangan motorik anak (Olivia, 2011: 3).
- b. Inovasi baru, sehingga anak tidak jenuh. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa sedari dulu dengan kegiatan mewarnai, dengan menginovasikan kegiatan baru anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Lebih efektif dalam mengasah kemampuan- kemampuan siswa. Karena dalam kegiatan melukis abstrak siswa tidak hanya ditugaskan memegang alat-alat lukis dengan baik namun juga cara mencoret-coretnya pada kertas serta pengendalian emosi ketika melukis, dengan demikian kegiatan melukis abstrak bukan semata untuk meningkatkan motorik halus saja namun bermanfaat untuk kematangan emosi anak.

Kendati demikian kegiatan melukis abstrak memiliki beberapa kekurangan diantaranya (Olivia, 2011: 15):

- a. Pendampingan harus lebih ekstra. Para pendidik harus lebih ekstra dalam mendampingi saat kegiatan melukis abstrak berlangsung, karena

terkadang anak dengan rasa ingin tahunya yang besar akan melakukan hal-hal yang diluar dugaan seperti memasukkan cat air ke dalam mulut atau menjahili (memukul) teman dengan alat lukis yang ada.

- b. Biaya yang diperlukan lebih besar. Berbeda dengan mewarnai alat-alat yang diperlukan untuk melukis tentunya lebih mahal, dan demi keamanan pendidik harus memilih bahan-bahan yang aman digunakan dan hal tersebut tentunya akan memakan biaya yang tidak sedikit.

Menurut Sumanto (2005: 65) terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan melukis abstrak yaitu:

- a. Kelebihan melukis abstrak kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni.
- b. Kekurangan melukis abstrak, yaitu bermain cat air terkadang membuat anak merasa jijik karena cat air yang digunakan sebagai media mengenai pada jari-jemari anak.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kelebihan melukis abstrak ini anak lebih menyukai kegiatan tersebut, memberikan inovasi baru dan lebih efektif dalam mengasah kemampuan siswa sedangkan kekurangan melukis abstrak adalah pendampingnya harus lebih ekstra dan biaya yang dibutuhkan lebih besar.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Kegiatan Melukis Abstrak Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Siswa

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan kegiatan melukis abstrak, adapun langkah-langkah dalam kegiatan melukis abstrak menurut Rachmawati (2011: 84) yaitu:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti kuas, cat air, kertas, air, mangkok.
- b. Guru mengintruksikan kepada anak agar duduk dengan tenang kemudian memberi arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Anak secara mandiri ditugaskan mengambil alat-alat yang akan digunakan.
- d. Guru mengajarkan siswa cara menuangkan cat pada mangkok.
- e. Anak diberi waktu 30-1 jam untuk melukis abstrak.
- f. Anak mengumpulkan hasil karya kepada guru.
- g. Anak ditugaskan membersihkan ruang kelas dan mengembalikan alat-alat yang dipakai di tempat semula.

Kemampuan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan. Banyak upaya yang telah dilakukan baik para pendidik maupun para peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang telah dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus siswa

melalui kegiatan meronce. Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni (Bakti, 2014: 2) tersebut disimpulkan mencapai keberhasilan 90%, namun demikian cara tersebut memiliki kelemahan bahan yang dibutuhkan akan sulit didapat bagi sekolah yang terletak di tengah kota. Dengan demikian peneliti berupaya memberi alternatif kegiatan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan melukis abstrak. Kegiatan melukis abstrak adalah sebagai menyatakan bayangan dalam pikiran dan perasaan diri seseorang dengan warna dalam bentuk yang tidak terstruktur.

Kemampuan motorik halus anak terutama keterampilan menggunakan tangan bagi anak sangat penting untuk dikembangkan untuk mengoptimalkan fungsi otot-otot tangan anak. Kemampuan motorik anak dapat dikembangkan melalui berbagai macam cara yang salah satunya dengan melakukan kegiatan melukis abstrak. Kegiatan melukis abstrak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak, karena 80% kegiatan melukis abstrak berhubungan dengan kegiatan anak dalam menggunakan otot-otot mereka (tangan), sehingga kegiatan melukis abstrak dapat merangsang tumbuh dan berkembangnya kemampuan motorik halus anak Rusdamawan (2009: 1). Kegiatan melukis abstrak akan melatih keterampilan anak dalam menggunakan otot-otot tanganya seperti, keterampilan mengambil alat lukis, mengeluarkan dan memasukkan alat lukis dari tempatnya, cara memegang kuas, cara mencoret-coret pada kertas dan sebagainya. Hal tersebut didukung oleh

pendapat Munandar (Rusdamawan, 2009: 1) bahwasanya kegiatan mencoret-coret saat usia ini (AUD) dapat membantu dan melatih perkembangan motorik halus anak yang akan bermanfaat untuk kehidupan anak kedepannya.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa adalah dengan memberi kesempatan anak untuk melakukan kegiatan melukis abstrak secara mandiri. Melalui upaya tersebut anak akan mencoba menggunakan otot-otot tangannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Untuk itu sangat disarankan setiap anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan melukis abstrak dan diusahakan guru hanya sebagai fasilitator dan meminimalkan memberi bantuan kepada anak dengan harapan anak lebih mandiri dan lebih optimal dalam menggunakan keterampilan tangannya.

C. Pengaruh Melukis Abstrak Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Secara garis besar kemampuan motorik halus dapat disimpulkan sebagai kemampuan menggunakan otot-otot. Pada penelitian ini peneliti memilih kegiatan melukis abstrak sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal tersebut didasari oleh hasil penelitian Martini (journalUNY, 2009: 2) yang mana hasil dari penelitian disimpulkan bahwa melukis dapat meningkatkan kreativitas anak.

Seperti yang telah peneliti bahas sebelumnya bahwa kegiatan melukis abstrak memiliki banyak manfaat seperti melatih otot-otot anak dalam memegang benda-benda dan juga melatih jari-jarinya dalam membuat unsur-unsur garis pada lukisannya. Dalam hal motorik haluspun kegiatan melukis abstrak memiliki banyak manfaat seperti melatih siswa dalam menggunakan keterampilan tangan, karena pada dasarnya 80% isi kegiatan melukis abstrak adalah menggunakan keterampilan tangan. Salah satunya yaitu keterampilan menggunakan kuas, keterampilan mencoret-coret pada media lukis dan sebagainya.

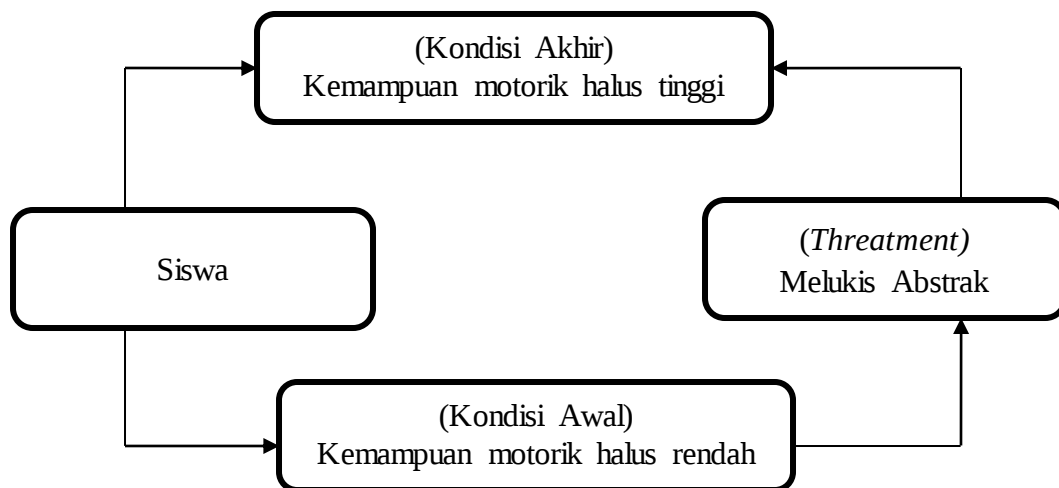
Dengan demikian peneliti optimis bahwa kegiatan melukis abstrak dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus siswa, karena dengan kegiatan melukis abstrak anak akan lebih antusias dan lebih *havefun* sehingga indikator pencapaian dalam pembelajaran akan tercapai dengan baik.

D. Kerangka Berfikir

Setelah melakukan observasi dan melakukan pengukuran awal peneliti mendapat hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan motorik halus siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak disimpulkan berdasarkan keterampilan anak dalam menggunakan otot tangannya yang kurang optimal. Kemampuan anak dalam memegang pensil dan mencoret-

coretnya kurang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dengan memberikan perlakuan dengan kegiatan melukis abstrak. Pemberian treatment tersebut dilakukan pada seluruh siswa selama 3 pertemuan. Setelah diberi perlakuan, siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Merujuk pada uraian di atas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya (Arikunto, 2010: 55) sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini : “ Kegiatan melukis abstrak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107). Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan dengan teknik *one group pre test post test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Arikunto, 2005: 212). Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu melakukan *pretest* (tes awal) yaitu mengukur tingkat kemampuan motorik halus sebelum dilakukan kegiatan melukis abstrak. Dari hasil pengukuran awal disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, kemudian subjek diberi perlakuan yaitu melakukan kegiatan melukis abstrak dengan harapan kemampuan motorik halusnya meningkat. Kemudian langkah terakhir yaitu *posttest* (tes akhir) yaitu mengukur tingkat kemampuan motorik halus siswa setelah dilakukan kegiatan melukis abstrak, kemudian dilakukan hasil tes tersebut (*posttest* dan *pretest*) diukur perbedaannya.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 75):

Pengukuran Awal	Perlakuan	Pengukuran Akhir
O1	X	O2

Gambar 2.
Desain Penelitian

Keterangan

- O1 : Pengukuran awal untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus sebelum diberi perlakuan.
- x : Perlakuan (kegiatan melukis abstrak)
- O2 : Pengukuran akhir untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus setelah diberi perlakuan yaitu melakukan kegiatan melukis abstrak.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu – individu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian subjek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2005:90). Pemilihan subjek penelitian sendiri berdasarkan karakteristik-karakteristik yang telah peneliti tentukan sesuai dengan indikator yang telah diuraikan dalam kajian pustaka. Subjek penelitian dalam penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 siswa. Populasi adalah keseluruhan sasaran

yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. (Abdullah, 2015: 226).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kecamatan Kaliasangkrik Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 Siswa. Siswa tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria dan karakteristik sebagai subjek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2015: 118).

3. Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kecamatan Kaliasangkrik Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 Siswa pada tahun pelajaran 2017/2018. Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 67) teknik sampling total adalah teknik penentuan sampel dengan semua populasi digunakan sebagai sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu objek lain. Menurut Sugiyono (2005 : 135) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2006 : 356) mengemukakan bahwa variabel penelitian menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut penjabaran variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas atau *variabel independent* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kegiatan Melukis Abstrak.

b. Variabel Terikat (y)

Merupakan variabel atau *variabel dependent* yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan Motorik Halus.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan operasional variabel penelitian menjadi dua yaitu :

a. Melukis Abstrak

Melukis abstrak adalah menyatakan bayangan dalam pikiran dan perasaan diri seseorang dengan warna dalam bentuk yang tidak terstruktur. Melukis abstrak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mencoret-coret tak beraturan atau sesuai kemauan anak tanpa

batasan tema. Peneliti optimis kegiatan tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik siswa.

b. Motorik Halus

Motorik Halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan. Motorik halus yang dimaksud disini yaitu kemampuan anak dalam menggunakan alat-alat melukis seperti cara mengambil alat-alat, membuka dan sebagainya dan juga cara anak dalam membuat coretan pada kertas seperti unsur garis tegak, garis datar dan sebagainya.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang dengan pertimbangan masih rendahnya motorik halus anak disekolah tersebut. Dengan prioritas pada kelas B (usia 5 - 6 tahun) yang berjumlah 15 siswa.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 yaitu dari bulan November 2017- bulan Desember 2017.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Pelaksanaan		Rencana Penelitian
	Minggu	Tanggal	
1	Pertama	1 Nopember 2017 – 4 Nopember 2017	<i>Pretest</i> / pengukuran awal sebelum menggunakan alat lukis
2	Pertama – ketiga	6 Nopember 2017 – 23 Desember 2017	<i>Treatment</i> / perlakuan menggunakan alat lukis
3	Keempat	30 Desember 2017	<i>Posttest</i> / pengukuran akhir setelah menggunakan alat lukis dan melukis diatas kertas

E. Macam Data dan Sumber Data

1. Macam Data

Data yang digunakan subjek peneliti adalah idividu-individu yang menjadi sasaran peneliti, sehubungan dengan subjek peneliti ini penulis menguraikan sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari sumber langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu langsung dari subjek penelitian (Sugiono, 2011:193).

Data kualitatif penelitian ini berupa hasil observasi terhadap kemampuan motorik halus siswa melalui kegiatan melukis abstrak.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif penelitian ini berupa hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran peningkatan motorik halus melalui kegiatan melukis abstrak. kemudian dilanjutkan dengan teknik statistik untuk memperoleh satuan-satuan statistik yang diperlukan (Widodo, 2009:22).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif kemampuan motorik halus pada anak dalam penelitian ini berupa angka-angka sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang kemampuan motorik halus subjek penelitian.

1. Sumber Data

Menurut Junaidi dalam Bayinatun (2014:45) sumber data dibagi menjadi dua yaitu

a. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumbernya. Contoh data primer adalah pengisian lembar observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas B Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan yang jumlahnya 15 anak.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain. Contoh data yang diperoleh dari hasil wawancara guru , orang tua maupun orang lain. Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder, karena semua data yang diperoleh bersumber dari subjek langsung.

F. Metode Pengumpulan Data

Penugasan dan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematis yaitu dengan mengamati, pemberian tugas kepada siswa dalam proses pembelajaran yang ada di kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang dengan indikator mengembangkan motorik halus anak, guna memperoleh data tentang perkembangan motorik halus anak. Metode observasi dan penugasan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkat tidaknya motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan kegiatan melukis abstrak pada siswa kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang yang berjumlah 15 Siswa tahun pelajaran 2017/2018.

Menurut Sugiyono (2015: 225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan penugasan.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapat data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan penugasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan penugasan. Metode observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudijono, 2011:76).

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Untuk mengobservasi tingkat kemampuan motorik halus siswa kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang dengan kegiatan melukis abstrak, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi yang mana telah disusun sesuai indikator yang digunakan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera pada saat kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan didalam kelas terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kegiatan melukis abstrak. Observasi yang dilakukan berdasarkan pada aspek motorik halus siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil alat lukis dengan baik, mengeluarkan alat lukis, dan sebagainya. Penulis melakukan observasi di dalam kelas terhadap siswa kelas B yang berjumlah 15 anak untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus siswa sebelum pemberian kegiatan melukis abstrak dan selama proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan melukis abstrak, serta untuk mengamati cara pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan melukis abstrak.

2. Lembar Penugasan

Lembar penugasan adalah suatu cara penilaian yang dilakukan dengan memberi tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan

diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan atau individual. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek dan skala penilaian. Contoh melukis dan mewarnai.

Alasan peneliti menggunakan lembar penugasan supaya peneliti bisa menilai secara langsung dan jelas terhadap objek penelitian, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan akurat. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar penugasan yang disusun oleh peneliti dengan cara memberi tanda *checklist*. Kisi-kisi lembar penugasan tampak sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-Kisi Lembar penugasan

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk melukis
		Pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk melukis
		Merapikan peralatan yang digunakan untuk melukis
2	Melakukan kegiatan dengan satu tangan seperti menggunting, mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan)	Melukis bebas
3	Memegang pensil / krayon	Memegang kuas dengan baik
4	Membuat garis tegak atau vertical	Terdapat unsur garis tegak pada hasil lukisan
5	Membuat garis datar atau horizontal	Terdapat unsur garis datar pada hasil lukisan
6	Membuat garis lengkung	Terdapat unsur garis lengkung pada hasil lukisan
7	Membuat lingkaran	Terdapat unsur lingkaran pada hasil lukisan
8	Mengungkapkan gagasan dengan berbagai media (misalnya: gambar, melukis, berpuisi, membuat bunyi-bunyian)	Hasil lukisan bertema dan tersrtuktur

3. Penilaian/ penskoran (*scoring*)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam standar penilaian menyebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Penilaian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan penilaian sendiri yaitu sebagai berikut:

1 = Belum berkembang dan perlu bantuan (skor 1)

Anak dinilai 1 jika indikator belum berkembang dan perlu bantuan/ stimulus dari guru.

2 = Mulai berkembang , tapi dengan bantuan (skor 2)

Anak dinilai 2 jika indikator mulai muncul dengan bantuan atau bimbingan guru.

3 = Berkembang sesuai harapan (skor 3)

Anak dinilai 3 jika indikator sudah muncul namun terkadang masih minta bantuan guru.

4 = Berkembang sangat baik (skor 4)

Anak dinilai 4 jika indikator muncul secara mandiri tanpa bantuan teman atau guru.

H. Validitas Data

Validitas data yaitu suatu keadaan yang menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *expert opinion*. Menurut sugiyono (2015: 272) *expert opinion*

adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh para ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan-pernyataan. Setelah kisi-kisi dan instrument penelitian tersusun kemudian peneliti melakukan *expert opinion*/ uji ahli terhadap instrumen pengumpul data dengan cara melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan ahli terkait. Diantaranya:

- a. Ketua Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Kaliangkrik (Ibu M).
- b. Dosen PAUD Universitas Muhammadiyah Magelang

Berdasarkan penilaian para ahli tersebut, disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data untuk kepentingan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu dirancang prosedur suatu penelitian. Prosedur tersebut merupakan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap persiapan yang meliputi :
 - a. Pengajuan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang dilanjutkan dengan rancangan penelitian kepada pihak pembimbing pada Pebruari 2017.

b. Menyusun instrumen penelitian

Untuk mengukur berpengaruh atau tidaknya kegiatan melukis abstrak terhadap kemampuan motorik halus anak, peneliti memerlukan alat untuk mengukurnya, maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat instrument penelitian yang kemudian akan digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tersebut. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan instrumen:

1) Menentukan indikator

Tujuan dari penyusunan instrumen adalah untuk mengukur kemampuan motorik halus anak. Untuk itu disusun alat penilaian yang sesuai dengan standar anak usia dini yakni lembar observasi. Lembar observasi yang dimaksud memuat indikator-indikator kemampuan motorik halus sebagai variabel bebas, yakni: mengambil benda dengan jarinya dengan sempurna, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah, melakukan kegiatan dengan satu tangan seperti menggunting, mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan), memegang pensil/ krayon, membuat garis tegak, membuat garis datar, membuat garis lengkung, membuat lingkaran, mengungkapkan gagasan dengan berbagai media (misalnya: gambar, melukis, berpuisi, membuat bunyi-bunyian).

2) Mengomunikasikan dengan para ahli

Setelah instrumen telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang mendukung, kemudian instrumen dikonsultasikan kepada ahli untuk menguji kelayakan instrumen. Dengan harapan instrumen yang digunakan dapat mengcover data dengan maksimal.

c. Pengajuan ijin penelitian

Peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik.

d. Persiapan penyusunan RKH

Selain instrumen peneliti membuat dan menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan dilakukan selama jalannya penelitian. Rencana kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan penyambutan, diteruskan dengan kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit), dan kegiatan akhir (30 menit). Kegiatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Penyambutan

Kegiatan penyambutan anak ketika sampai di sekolah yaitu dengan berbaris dan melakukan gerakan-gerakan motorik kasar/ warming up seperti: berjinjit, melompat, jalan maju mundur, dan lain-lain. Sebelum masuk kelas anak bersalaman dengan guru, setelah itu anak-anak masuk kelas dengan rapi.

2) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah berdo'a, serta melafalkan surat-surat pendek dan asmaul khusna yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru bercerita tentang alam semesta (matahari, bulan, bintang, bumi, planet, pelangi dan sebagainya), dilanjutkan dengan menyanyi matahari, bintang kecil, pelangi-pelangi, kulihat awan, dan gunung meletus sesuai dengan tema pada hari itu yaitu Alam Semesta yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

3) Kegiatan inti (60 menit) pukul 08.00-09.00 WIB

Kegiatan inti dimulai guru dengan melakukan berbagai tepuk untuk membangkitkan semangat siswa diantaranya tepuk anak sholih, tepuk alam semesta, tepuk hasil bumi, tepuk gunung dan sebagainya. Kemudian guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran berlangsung. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan melukis abstrak.

Selanjutnya guru menunjukkan berbagai benda yang akan digunakan untuk kegiatan melukis abstrak dan memberikan contoh langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menunjukkan alat-alat dan menjelaskan cara kerjanya. Dilanjutkan dengan guru memberikan tugas kepada anak untuk mengambil alat-alat yang diperlukan di rak penyimpanan

secara bergantian. Kemudian guru mencotohkan cara pemakaian cat air untuk melukis. Siswa diberi waktu 30 menit untuk melukis abstrak. Kemudian siswa ditugaskan membereskan alat-alat yang telah digunakan ketempat semula. Setelah pembelajaran selesai guru mempersilahkan anak-anak untuk istirahat (30 menit).

4) Kegiatan Akhir

Setelah istirahat anak-anak dipersilahkan untuk masuk ke kelas. Kegiatan akhir diisi dengan *recalling* (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Guru melakukan tanya jawab dengan anak-anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru memberi bintang pada anak yang melakukan kegiatan melukis abstrak dengan baik. Selanjutnya bersama-sama melakukan tepuk mobil dan menyanyi gejala alam. Setelah menyanyi anak-anak bersiap-siap untuk berdo'a dan pulang (RKH terlampir).

e. Persiapan alat dan bahan pembelajaran.

Penelitian ini adalah menguji berpengaruh tidaknya kegiatan melukis abstrak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. dengan demikian dalam melakukan penelitian peneliti diharuskan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti kuas, cat air, kertas (media lukis).

f. Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian

Dalam merencanakan waktu penelitian peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas B di Raudhatul Athfal Al Huda Kwayuhan Kaliangkrik Magelang. Dari diskusi tersebut dan melalui pertimbangan-pertimbangan, telah disepakati penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember – 30 Desember 2017.

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru kelas dengan peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara fleksibel yaitu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sesuai RKH sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1. kegiatan melukis dilakukan dalam satu kelas berjumlah 15 siswa.
2. Setiap siswa mendapatkan 4 pewarna (merah, kuning, hijau dan biru) yang sudah diletakkan dalam lepek.
3. Guru memberikan contoh dan penjelasan kegiatan melukis.
4. Menyampaikan aturan atau kesepakatan ketika kegiatan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian yang meliputi:

a. pengukuran awal

Pengukuran awal adalah pengukuran kemampuan anak yang dilakukan sebelum adanya perlakuan atau tindakan. Pengukuran ini

dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum adanya tindakan/ sebelum diberikan tindakan berupa kegiatan melukis abstrak. Pengukuran awal telah dilakukan pada hari senin tanggal 1 November 2017 di kelas B yang berjumlah 15 siswa. Pengukuran awal dilakukan dengan mengisi lembar observasi kemampuan motorik halus pada saat anak melakukan kegiatan ini sebelum diberikan *threathment* atau kegiatan melukis abstrak. Pengukuran awal ini dilakukan selama kurang lebih 5 hari. Berikut lembar observasi pengukuran awal kegiatan melukis abstrak terhadap peningkatan motorik halus seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Lembar Penugasan Pratindakan

Nama subjek :

No	Sub Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk melukis				
2	Pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk melukis				
3	Merapikan peralatan yang digunakan untuk melukis				
4	Melukis bebas				
5	Memegang kuas dengan baik				
6	Terdapat unsur garis tegak pada hasil lukisan				
7	Terdapat unsur garis datar pada hasil lukisan				
8	Terdapat unsur garis lengkung pada hasil lukisan				
9	Terdapat unsur lingkaran pada hasil lukisan				
10	Hasil lukisan bertema dan tersrtuktur				

Keterangan

- 1 = Belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- 2 = Mulai berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- 3 = Berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- 4 = Berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

b. Perlakuan atau *threatmen*

1) Seting Kelas

Mengatur suasana kelas dan posisi duduk siswa agar dapat beraktivitas dengan nyaman dan dapat bergerak dengan bebas. Untuk kegiatan melukis abstrak posisi tempat duduk paling nyaman yaitu dengan memanjang, yaitu meletakkan meja memanjang ditengah sehingga anak dapat bergerak bebas saat harus mengambil alat-alat yang akan digunakan.

2) Menyampaikan Kegiatan dan Apersepsi

Sebelum melakukan kegiatan melukis abstrak guru menyampaikan bahwa anak boleh melukis apasaja yang diinginkan tanpa dibatasi dengan tema. Guru menyampaikan tata cara dan aturan pelaksanaan kegiatan melukis abstrak kepada siswa .

3) Perlakuan/ *threatment*

Perlakuan dengan kegiatan melukis abstrak dilakukan dengan alokasi waktu 45-60 menit. Perlakuan ini dilakukan

dari tanggal 6 Nopember sampai 30 Desember 2017. Peneliti mengkondisikan kelas dan memotivasi subjek agar mau mengikuti kegiatan melukis abstrak dengan baik. Adapun Jadwal perlakuan kegiatan melukis abstrak tertera pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Jadwal perlakuan kegiatan

No	Hari, Tanggal	Materi	Alat/Bahan
1	Senin, 13 November 2017	Praktik melukis abstrak dengan sasaran terdapat garis datar.	Kertas, kuas, cat air dan tempat cat
2	Kamis, 16 November 2017	Praktik melukis abstrak dengan sasaran terdapat garis tegak.	Kertas, kuas, cat air dan tempat cat
3	Selasa, 21 November 2017	Praktik melukis abstrak dengan sasaran terdapat garis lengkung.	Kertas, kuas, cat air dan tempat cat
4	Senin, 27 November 2017	Praktik melukis abstrak dengan sasaran terdapat garis lingkaran.	Kertas, kuas, cat air dan tempat cat
5	Rabu, 29 November 2017	Praktik melukis abstrak dengan sasaran terdapat semua unsur garis.	Kertas, kuas, cat air dan tempat cat

c. Pengukuran Akhir

Pengukuran akhir adalah pengukuran melalui lembar observasi perkembangan kepercayaan diri anak setelah adanya perlakuan atau tindakan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu tindakan yaitu pengaruh dari kegiatan melukis abstrak. Pengukuran akhir telah dilakukan pada hari kamis, 30 Desember 2017 di kelas B yang berjumlah 15 siswa.

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur perkembangan kepercayaan diri anak sesudah diberikan perlakuan.

Kisi-kisi lembar penugasan pengukuran akhir tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Lembar Penugasan Pengukuran akhir

Nama subjek :

No	Sub Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk melukis				
2	Pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk melukis				
3	Merapikan peralatan yang digunakan untuk melukis				
4	Melukis bebas				
5	Memegang kuas dengan baik				
6	Terdapat unsur garis tegak pada hasil lukisan				
7	Terdapat unsur garis datar pada hasil lukisan				
8	Terdapat unsur garis lengkung pada hasil lukisan				
9	Terdapat unsur lingkaran pada hasil lukisan				
10	Hasil lukisan bertema dan tersrtuktur				

Keterangan

- 1 = Belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- 2 = Mulai berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- 3 = Berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- 4 = Berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

2. Penyusunan Hasil Penelitian

Setelah penelitian selesai dilakukan, selanjutnya yaitu peneliti mengolah data yang telah diperoleh guna menyimpulkan hasil penelitian. Penyusunan laporan hasil penelitian terdiri dari kegiatan mengolah data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penyusunan hasil penelitian akan diuraikan pada bab selanjutnya.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian yaitu menggunakan bantuan komputer *SPSS (statistical package for the social sciences)*. *SPSS* merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. (Sujarweni, 2015: 23). Penulis menggunakan *spss windows release 23* dengan uji statistik non parametris *Wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon Test* digunakan karena data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil atau kurang dari 30 (Santoso, 2010: 24). Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametris karena berdasarkan jumlah sampel yang termasuk dalam sampel kecil (<30). Sebagaimana diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 siswa, dengan demikian dalam analisis data peneliti tidak membutuhkan data yang berdistribusi normal dan homogen.

Analisis data yaitu cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik berangkat dari data yang kuantitatif. Data yang dimaksud

yaitu data atau skor hasil pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan melukis abstrak dan data atau skor hasil pengukuran akhir setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan melukis abstrak. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis abstrak dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Gunawan (2013: 118) perhitungan analisis dengan SPSS yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig. dengan aturan keputusan:

Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima : tidak terdapat pengaruh kegiatan melukis abstrak terhadap peningkatan kemampuan motorik halus siswa.

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak : terdapat pengaruh kegiatan melukis abstrak terhadap peningkatan kemampuan motorik halus siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan.

b. Kegiatan Melukis Abstrak

Melukis abstrak adalah menyatakan bayangan dalam pikiran dan perasaan diri seseorang dengan warna dalam bentuk yang tidak terstruktur.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis abstrak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut terbukti dengan pengukuran awal kemampuan motorik anak dan pengukuran akhir kemampuan motorik anak setelah diberi tindakan berupa kegiatan melukis abstrak. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan melukis abstrak terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan PAUD

Diharapkan kepada pihak diknas pendidikan khususnya pada jenjang PAUD sebagai penyelenggara pendidikan hendaknya mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan pembelajaran dengan kegiatan melukis abstrak.

2. Bagi Pendidik PAUD

Hendaknya guru terus berupaya menginovasikan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin megkaji permasalahan yang sama hendaknya pengkajian teori-teori dilakukan secara mendalam berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak guna melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyadi, dkk. 2006. *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Read Publikashing House.
- As'adi Muhammad (2009), *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Yogyakarta.
- Bambang, Sujiono. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dharsono, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), h. 36.
- Departemen Pendidikan. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- _____. 2007. *Peraturan Pemerintah Pendiikan Nasional 10*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- _____. 2008. *Peraturan Pemerintah Pendiikan Nasional 58*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Pendiikan dan Kebudayaan 137*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Gerda, KW. 2008. *Menggambar Terpola Memasang Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gramedia.
- Hurlock, Elisabeth C. 2007. *Perkembangan Anak Jakarta*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Darsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD*, Jakarta, Referensi, 2011.
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Direktorat Jendral.
- Ngalm, Purwanto 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Novikasari, Meli. 2014. Manfaat Melukis Bagi Anak (online). <http://melyloelhabox.blogspot.co.id>. (diakses pada tanggal 20 Juli 2017).
- Nusantara, Yayat. 2004. *Kesenian SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Olivia, Femi. *Merangsang Otak Anak Dengan Corat-Coret*. Jakarta: Gramedia.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2010. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis, 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak*. Erlangga. Jakarta.
- Rani Qurotal, 2014. *Eksplorasi Seni Lukis Abstrak*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rusdamawan. 2009. *Children's Drawing dalam PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Santi, Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto 2010. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Baru press.
- Sujiono, Y. 2011. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta : PT. Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Taruna Grafika.
- Sumantri. 2006. *Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Depdiknas.
- _____. 2015. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa, kumpulan dan istilah seni rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- _____. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Wikipedia. 2017. Pengertian abstrak (online). <https://id.wikipedia.org>. (diakses tanggal 20 Juli 2017).
- Wirasena, Gede. 2016. Jurnal Resmi Universitas Guna Darma (online). <http://igedewirasena.blogspot.co.id>. (diakses tanggal 20 Juli 2017).
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 9.